



SIKAP MANDIRI TOKOH DALAM NOVEL *PARADIGMA* KARYA SYAHID

MUHAMMAD (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

SKRIPSI

OLEH

NASRUL MAS'ADI MUKHAFIDH

219.01.07.1.014



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

AGUSTUS 2023



**SIKAP MANDIRI TOKOH DALAM NOVEL PARADIGMA KARYA SYAHID
MUHAMMAD (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**

SKRIPSI
Diajukan Kepada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Malang
untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



OLEH
Nasrul Mas'Adi Mukhafidh
21901071014

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
AGUSTUS 2023

ABSTRAK

Mukhafidh, Nasrul Mas'Adi. 2023. *Sikap Mandiri Tokoh dalam Novel Paradigma Karya Syahid Muhammad (Kajian Sosiologi Sastra)*. Skripsi, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd.; Pembimbing II: Itznaniyah Umie Murniatie, M.Pd

Kata kunci : sikap mandiri, pengambilan keputusan, menyelesaikan konflik.

Sikap mandiri adalah sikap atau keadaan yang dapat berdiri sendiri atau melakukan suatu hal tanpa tergantung pada orang lain. Sikap mandiri juga memiliki arti sikap dan perilaku yang lebih mengandalkan kemampuan dalam berkehendak menurut hatinya sendiri. Sikap mandiri sudah sepatutnya dimiliki oleh setiap individu baik laki-laki maupun perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tersebut juga merupakan sikap yang sangat penting bagi setiap individu. Kemandirian juga merupakan kemampuan mengatur tingkah laku yang ditandai oleh kebebasan, inisiatif, rasa percaya diri, kontrol diri, ketegasan diri, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Sesuai dengan jenis penelitian yang menjadi acuan periset. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif melalui pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra merupakan pendekatan yang menghubungkan antara sosiologi dengan sastra. Sikap mandiri dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dengan individu lain merupakan keterkaitan kehidupan sosial yang dapat dikaji menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Ilmu sosiologi sastra digunakan sebagai alat menganalisis pada kajian-kajian sosial budaya atau interaksi yang terjadi dalam suatu masyarakat.

Data yang diperlukan pada penelitian yang dilakukan ini adalah penjabaran atas rumusan masalah yang telah diambil oleh peneliti. Data tersebut merupakan fakta berupa kutipan-kutipan kalimat atau kalimat langsung dari tokoh yang bersumber pada novel Paradigma karya Syahid Muhammad mengenai amanat kemandirian tokoh dalam pengambilan keputusan, dan bagaimana amanat sikap mandiri tokoh dalam menyelesaikan konflik, yang kemudian digunakan sebagai informasi dalam penelitian.

Hasil dari data yang terkait dengan sikap mandiri tokoh utama dalam pengambilan keputusan meliputi ketika mampu berpendapat, berinisiatif, dan memiliki rasa percaya diri dalam berbagai hal. Sedangkan data yang terkait dengan sikap mandiri tokoh dalam menyelesaikan konflik meliputi ketika tokoh mampu bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya dan berinovasi dalam menciptakan sesuatu yang baru. Selanjutnya, data diperoleh melalui pencatatan dialog antar tokoh maupun monolog, pengisahan pengarang, serta pemaknaan dalam setiap satuan cerita dalam paragraf yang dilakukan oleh tokoh.

BAB I

PENDAHULUAN

Akan dipaparkan pada bab pendahuluan ini mengenai: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (6) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Sastra dapat diartikan sebagai salah satu hasil kebudayaan yang merupakan cerminan dari masyarakat tempat karya sastra itu lahir. Dalam sastra sisi kehidupan masyarakat dibangun dengan pemikiran dan imajinasi yang nyata oleh pengarangnya. Pemikiran dan imajinasi tersebut salah satunya memiliki kontroversi yang sangat jelas dilarang oleh negara yaitu seperti krisis identitas dan lain sebagainya. Sastra lahir akibat adanya berbagai persoalan yang terjadi di dalam masyarakat itu sendiri. Sehingga berbagai karya sastra yang tercipta tak luput dari sebuah kritik. Senada dengan pendapat (Tarigan, 2011) yang menyebutkan “Sastra adalah pelukis kehidupan dan pikiran imajinatif ke dalam bentuk dan struktur bahasa”. Karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, artrinya kenyataan dalam karya sastra merupakan realitas rekaan yang tidak sama dengan realitas dunia nyata. (Susanto, 2016) menjelaskan “Pandangan umum lain mengatakan bahwa sastra merupakan karya imajinatif dan fiktif”. Sebagai karya imajinatif dan fiktif, karya sastra tidaklah nyata. Tokoh dan setiap kejadian yang tergambar dalam karya tersebut merupakan kreatifitas atau imajinasi sang pengarang. Karya sastra walaupun bersifat rekaan, namun tetap mengacu kepada

kenyataan dalam dunia nyata. Oleh karena itu, sastra dapat dijadikan sebagai potret kehidupan masyarakat yang tak lepas dari berbagai persoalan yang terefleksi dalam bentuk teks karya sastra.

Karya sastra pada hakikatnya adalah sebuah bentuk rekaman yang mencatat berbagai peristiwa, baik yang sudah terjadi, belum terjadi, atau bahkan hanya ada dalam khayalan dan imajinasi. Penulis dapat merekayasa cerita, merekam pengalaman nyata, atau bahkan meramalkan hal-hal tentang kehidupan ini. Sebagai hasil dari imajinasi dan kreativitas penulis, karya sastra memberikan interpretasi unik tentang dunia dan menjadi cerminan dari berbagai aspek manusia (Tabrani, 2018).

Di berbagai karya sastra novel dianggap dominan mencerminkan kehidupan masyarakat secara menyeluruh. Sehingga dalam pengkajian terdapat beberapa pendekatan apresiasi yang dapat digunakan. Salah satu bentuk apresiasi yang lahir akibat persoalan di masyarakat adalah sebuah kajian yang disebut dengan sosiologi sastra. Apresiasi sosiologi sastra merupakan salah satu macam kajian yang memanfaatkan teori sosial dalam memberikan evaluasi terhadap karya sastra. Sosiologi sastra adalah sebuah kajian yang membahas tentang hubungan interaksi dalam masyarakat atau keterkaitan antara individu satu dengan yang lainnya. Kajian sosiologi sastra dapat diartikan sebagai sebuah kaidah yang mampu menafsirkan manusia melalui fakta-fakta imajinatif serta memerlukan pola kajian yang kokoh (Suwardi, 2011).

Kajian yang dilakukan sosiologi sastra bagaimana interaksi antar manusia di masyarakat, melainkan juga dapat digunakan menelaah sikap sosial pada tokoh

yang digambarkan baik laki-laki maupun perempuan, baik dari tindakan juga maupun melalui pola pikir dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peristiwa yang diungkapkan sastrawan, bisa merupakan peristiwa yang dialami sendiri, dialami orang lain, atau mungkin yang sebenarnya sama sekali belum dialami siapapun. Dalam hal ini, pengalaman yang diungkapkan seseorang sastrawan, dapat berupa pengalaman langsung atau pengalaman tak langsung (Tabrani, 2018). Studi sastra dari perspektif sosiologis melibatkan penelusuran terhadap posisi penulis sastra dalam masyarakat. Faktor-faktor seperti ekonomi, sosial budaya, dan politik dapat memengaruhi pandangan dunia dan pengalaman hidup seseorang penulis sastra adalah untuk mengungkapkan realitas lingkungan sosial dan budaya mereka melalui karya sastra mereka, sehingga memberikan wawasan, pemahaman, refleksi terhadap masyarakat di sekitar mereka. Dengan menggunakan analisis sosiologis, studi sastra membantu kita memahami bagaimana karya sastra mencerminkan konteks sosial dan budaya di mana mereka lahir. Ini membuka jalan bagi kita untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang karya sastra dan pengaruhnya terhadap masyarakat, serta peran penulis sastra dalam mengartikulasikan realitas tersebut.

“Paradigma” adalah buku ke-4 sekaligus novel tunggal kedua setelah sebelumnya menerbitkan novel sekuel kolaborasi “Kala” dan “Amor Fati”, lalu novel tunggal “Egosentris”. Di novel “Paradigma” ini pengarang mencoba menyusun tema sesuai judulnya sendiri yaitu “Paradigma”. Dalam novel “Paradigma” penelitian sikap mandiri seseorang dengan menghadapi kehidupan bermasyarakat lingkungan akan mempengaruhi pikiran, sikap, dan tingkah laku.

Karya Syahid Muhammad dalam novel “Paradigma” peneliti menemukan beberapa aspek penting dalam penelitiannya yaitu sikap mandiri dalam pengambilan keputusan dan sikap mandiri dalam menyelesaikan konflik. Novel ini banyak mencangkup tokoh seperti Rana, Anya, Ola, Aldo, Felma, dan ikrar yang memiliki sikap berbeda-beda. Maka dari itu peneliti membuat suatu gagasan berupa sikap berpendapat, inisiatif, percaya diri, bertanggung jawab, dan inovatif.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan fokus penelitian yang berjudul Sikap Mandiri Tokoh dalam novel Paradigma Karya Syahid Muhammad dalam Sebuah Kajian Sosiologi Sastra.

- 1) Sikap mandiri tokoh pada novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad dalam pengambilan keputusan.
- 2) Sikap mandiri tokoh pada novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad dalam menyelesaikan konflik.

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan sikap mandiri tokoh pada novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad dalam pengambilan keputusan.
- 2) Mendeskripsikan sikap mandiri tokoh pada novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad dalam menyelesaikan konflik.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang mampu diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a) Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam perkembangan kajian sastra.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh dan menambah wawasan terhadap kajian karya sastra dengan penerapan pendekatan sosiologi sastra.
- c) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap keilmuan dalam mengapresiasi karya sastra.
- d) Dapat menambah semangat membaca dan mengapresiasi kepada penikmat sastra.

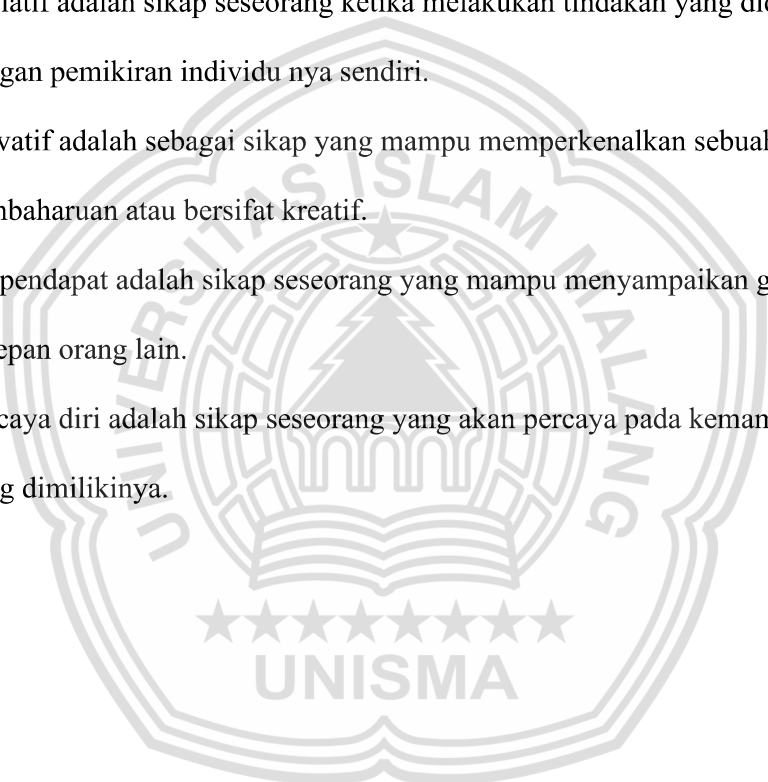
2. Manfaat Praktis

- a) Dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam pembelajaran apresiasi sastra.
- b) Dapat dijadikan acuan dan bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang kajian sosiologi sastra bagi mahasiswa, guru Bahasa, dan siswa.
- c) Dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran apresiasi sastra, terutama pada kajian sosiologi karya sastra.

1.5 Penegasan Istilah

1. Kajian sosiologi karya sastra adalah sebuah kegiatan yang memberikan penilaian terhadap suatu karya sastra dengan menggunakan sudut pandang interaksi sosial masyarakat.
2. Sikap mandiri adalah sikap atau keadaan yang dapat berdiri sendiri atau melakukan suatu hal tanpa tergantung pada orang lain.

3. Keputusan adalah suatu hal yang diambil berdasarkan pilihan alternatif yang ada.
4. Konflik adalah keadaan Ketika terjadi ketidaksesuaian antara individu satu dengan individu lainnya.
5. Tanggung jawab adalah sikap yang mampu menanggung segala sesuatu yang telah akan terjadi sesuai dengan apa yang telah dilakukan.
6. Inisiatif adalah sikap seseorang ketika melakukan tindakan yang didasari dengan pemikiran individu nya sendiri.
7. Inovatif adalah sebagai sikap yang mampu memperkenalkan sebuah pembaharuan atau bersifat kreatif.
8. Berpendapat adalah sikap seseorang yang mampu menyampaikan gagasan didepan orang lain.
9. Percaya diri adalah sikap seseorang yang akan percaya pada kemampuan yang dimilikinya.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian bab ini dideskripsikan (1) simpulan, dan (2) saran. Pemaparan simpulan dan hasil penelitian. Berikut pemaparan simpulan dan saran.

5.1 Simpulan

- 1) Aspek sikap mandiri dalam pengambil keputusan yang sudah diterapkan pada penelitian ini yakni yang pertama, berani mengambil keputusan dengan mengemukakan pendapat demi kebaikan dirinya dan orang lain. Kedua, memiliki inisiatif yang tinggi demi memenuhi kebutuhan hidupnya dalam memecahkan sebuah permasalahan. Ketiga, mempunyai rasa percaya diri dalam melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain dengan pertimbangan resiko yang akan dihadapi.
- 2) Aspek sikap mandiri dalam menyelesaikan konflik antar tokoh pada novel, yang pertama berani tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang telah diambil sesuai dengan cara pandang yang dimiliki. Kedua, bersikap inovatif dengan mencoba hal baru yang membuatnya semakin percaya diri dan tegas dalam segala hal.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang di dapatkan setelah mengkaji sikap mandiri tokoh dengan pengambilan keputusan dalam novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad maka disarankan:

- 1) Melalui hasil penelitian ini, pembaca diharapkan dapat memperoleh informasi penting mengenai sisi kepribadian pada setiap tokoh pada novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad. Selain itu, pembaca juga diharapkan bisa mencontoh kepribadian yang positif saja untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan kepribadian yang negatif sebagai peringatan atau cerminan agar pembaca tidak mencontohnya.
- 2) Memberikan pemahaman yang baik bagi setiap pembaca, bahwa pengajaran sastra dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan emosi, karakter, dan pengembangan kualitas diri untuk bisa menjadi individu yang lebih baik.
- 3) Penelitian terhadap setiap tokoh pada novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad tidak hanya dapat dianalisis melalui pendekatan psikologis saja, sehingga novel ini masih terbuka terhadap pendekatan-pendekatan lainnya, dan besar harapan penelitian dari novel ini dapat lebih dikembangkan lagi melalui berbagai pendekatan dan aspek lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, s. (2019). "Kajian Sosiologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Tuan Guru Karya Salman Faris". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 54-57.
- Amalialaisa. (2019). Apa Yang Dimaksud dengan Kelas Sosial. *Jurnal Sosial*.
- Aminuddin. (2011). Pengantar apresiasi sastra. *Rineka cipta*, 80.
- Arikunto. (2022). Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek. *Rineka Cipta*
- Damsar. (2015). Pengantar teori sosiologi. *Prenadamedia group*.
- Damono. (1979). Sebuah pengantar ringkas. *Sosiologi sastra*.
- Damono, S. D. (1979). Sosiologi Sastra. *Jurnal Sebuah Pengantar Ringkas*.
- Damayanti, I. (2021). Upaya meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan . *Jurnal Consulenza*.
- Emzir. (2015). Teori dan pengajaran sastra. *Rajawali pers*.
- Endraswara. (2011). Metodologi penelitian sastra. *The hogarth press london*, 111.
- Farida. (2012). pengantar sosiologi sastra. *pustaka belajar anggota IKAPI*.
- Goldman. (2013). Genetic Structuralism in the sociology of literature. *Middle:penguin*.
- Hubungan sikap kemandirian peserta didik. (2012). *Ejurnal upi*, 118-119.
- Herlina. (2019). Novel rumah tanpa jendela karya asma nadia. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra*, 1.
- Hubungan sikap kemandirian peserta didik. (2012). *Ejurnal upi*, 118-119.

- Krisna, A. D. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. *Jurnal akuntansi dan keuangan*.
- Mudjiman. (2008). Nilai karakter. *Laksbang Pressindo*, 42.
- Monks. (2007). Hubungan antara konsep diri dan kematangan emosi. *Jurnal psikologi*, 47.
- Nusa'ban. (2013). Peningkatan sikap tanggung jawab kemandirian . *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Nurhayati, E. (2018). Psikologi Pendidikan Inovatif. *Pustaka Belajar*.
- Nurdyansyah. (2019). Media Pembelajaran Inovatif. *Umsida Press*.
- Pasolong Harbani (2023). Teori pengambilan keputusan. *ALFABETA*.
- Perspektif peserta didik tentang kedamaian. (2015). *Upi.edu*.
- Sitohang, M. Y. (2020). Inisiatif masyarakat indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*.
- Suwardi. (2011). Metodologi penelitian sosiologi sastra. *CAPS*, 6.
- Tabrani. (2018). Menyoal sastra dan nonsastra dalam khazanah sastra indonesia. *Icotte*, 28.
- Tarigan. (2011). Pengajaran analisis kesalahan berbahasa. *Angkasa*.
- Werren, W. d. (2014). Representasi sikap kemandirian tokoh. *Jurnal unesa*, 41.